



Volume 1 Nomor 4 (2022) Pages 354 – 361

**Change Think Journal**

Email Journal : [changethink.bbc@gmail.com](mailto:changethink.bbc@gmail.com)

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/changethink>



## **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN PELEPAH PISANG PADA KELOMPOK A DI PAUD SILIH ASUH DESA SINDANGHAYU KECAMATAN BEBER KABUPATEN CIREBON**

**Hartini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : [hartini@gmail.com](mailto:hartini@gmail.com)

Received: 2022-11-14; Accepted: 2022-11-29; Published: 2022-12-30

### **ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas ini membahas pengaruh pelaksanaan kegiatan permainan yang menggunakan media pelepah pisang, yang diaplikasikan dalam kegiatan mencetak (mengecap) terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, yang berada di Kelompok A PAUD Silih Asuh tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang muncul, berkaitan dengan rendahnya kemampuan motorik halus anak di PAUD Silih Asuh. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran yang kurang tepat, sehingga stimulus yang diberikan lambat dan kurang berhasil untuk mengembangkan motorik halusya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model dari Kemmis dan Taggart. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dianalisis secara kualitatif. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, subjek penelitiannya adalah anak-anak Kelompok A PAUD Silih Asuh yang berjumlah 13 anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang pada setiap siklusnya, karena adanya kegiatan mencetak dengan media pelepah pisang. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan proses dan hasil dalam setiap siklusnya. Berdasarkan data hasil analisis pada Sikus II kemampuan motorik halus anak mencapai persentase sebesar 88,5% dengan kategori Baik.

**Kata Kunci** : *Bermain, Motorik Halus, Upaya*

### **ABSTRACT**

*This Classroom Action Research discusses the effect of implementing game activities using banana midrib media, which is applied in printing (tasting) activities to increase fine motor development of children age 4-5 years, who are in Group a of PAUD Silih Asuh for the academic year 2021/2022. This research is motivated by the problems that arise, related to the low fine motor skills of children in PAUD Silih Asuh. This happens because of inappropriate learning activities so that the stimulus given is slow and less successful in*

*developing fine motor skills. The method used in this research is Classroom Action Research with the model of Kemmis and Taggart. The techniques used are observation, interviews, and documentation studies which were analyzed qualitatively. This research was conducted in two cycles, the research subjects were the children of Group A PAUD Silih Asuh totaling 13 children. The results of this study show that children's fine motor skills develop in each cycle, due to printing activities with banana midrib media. This can be seen from the improvement of processes and results in each cycle. Based on the data from the analysis in Cycle II, the children's fine motor skills reached a percentage of 88,5% in the Good category.*

**Keywords:** *Playing, Fine motor, Efforts.*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0-6 tahun. Pada usia ini anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat (*golden age*). Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya membina dan mengarahkan anak sejak anak lahir sampai usia 6 tahun, melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhannya baik secara jasmani maupun rohani (Rita Nofianti, 2021 : 2). Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak dibutuhkan pada usia pra sekolah, bermain seraya belajar agar pembelajaran menarik minat anak, anak tidak cepat bosan di samping itu juga pendidik harus mengetahui hakikat, sifat dan karakteristik anak usia dini. Salah satu perkembangan yang sangat penting adalah perkembangan fisik motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan fisik terdiri dari berat badan, tinggi badan dan pertumbuhan otak sedangkan perkembangan motorik anak adalah kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuhnya (jasmaniah) melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi.

Menurut Elizabeth Hurlock berkembangnya motorik adalah berkembangnya unsur kematangan dalam mengendalikan gerakan tubuh dan otak sebagai pusat dari gerak. Proses gerakan motorik melibatkan otot untuk bergerak dan syaraf yang mampu menggerakkan seluruh anggota tubuh (tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya) (Khadijah & Nurul Amelia, 2020:26). Dengan berkembangnya motorik halus maka anak akan memiliki kemampuan menggunakan alat dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan dirinya (Aghnaita, 2017). Peneliti melakukan observasi di Kelompok A PAUD Silih Asuh dengan melihat dan melaksanakan pembelajaran yang dilakukan yaitu kegiatan mewarnai, menggunting dan melipat. Kegiatan ini berhubungan dengan motorik halus anak yaitu pergerakan jari jemari anak dan pengkoordinasian antara mata dan tangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelompok A PAUD Silih Asuh Sindanghayu, anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut. Hal ini ditunjukkan dari 13 anak Kelompok A PAUD Silih Asuh mendapatkan kriteria 7 anak Belum Berkembang (BB) kemampuan motorik halusnya sangat kurang dan 6 anak Mulai Berkembang (MB) kemampuan motorik halusnya kurang baik. Ini menunjukkan rendahnya kemampuan

motorik halus anak di Kelompok A PAUD Silih Asuh Sindanghayu dari sinilah muncul masalah dalam motorik halus anak. Faktor penyebab rendahnya kemampuan motorik halus anak juga diantaranya adalah strategi guru dalam memberikan pembelajaran kurang inovatif dan media pembelajaran yang kurang bervariasi, karena biasanya hanya menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) sehingga anak kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan pembelajarannya monoton sehingga anak cepat bosan.

Maka dengan demikian peneliti akan mengadakan kegiatan pembelajaran yang menarik minat anak dan mengembangkan secara optimal perkembangan motorik halus anak, dengan bermain menggunakan media pelepah pisang melalui kegiatan mencetak. Media bahan alam ini mudah untuk di dapat dan aman bagi anak, anak tertarik dan menyukainya karena pembelajarannya tidak monoton. Rencana dalam kegiatan mencetak media pelepah pisang guru akan memberikan strategi yang baik dan terencana sehingga tercapai kemampuan motorik halus anak dengan optimal yaitu mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Kegiatan mencetak juga dapat menumbuhkan ide kreatif anak, motorik halus anak dalam kelenturan jari-jari tangannya akan terlatih dengan baik dan terampil begitu juga dengan pengkoordinasian mata dan tangan anak, akan fokus dan seimbang dalam kegiatan mencetak. Jika anak berhasil dalam mengembangkan motorik halusnya maka anak juga akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam melakukan kegiatan apapun.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dimana proses pengumpulan data pada suatu kejadian alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Instrumen kuncinya adalah peneliti itu sendiri, pengambilan sampel dari sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi/gabungan, analisis datanya bersifat induktif/kualitatif (mencari fakta yang beragam kemudian menarik sebuah kesimpulan), hasil penelitiannya menekankan makna dari pada generalisasi (Albi Anggito, 2018:08). Jenis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas/ *Classroom Action Research* Kegiatan penelitian ini bersifat kolaboratif bekerjasama untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan, menumbuhkan kesadaran diri yang ikut berpartisipasi dalam seluruh tahap kegiatan PTK, proses pembelajarannya bersifat sistematis, dalam PTK juga dapat membuat orang memiliki pemikiran yang kritis dan analisis (Arikunto et al., 2019:195). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan pra sekolah dan merupakan pondasi awal bagi anak, dalam pendidikan pengetahuan dan karakteristik anak

diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga anak siap dalam mengikuti tahap pendidikan selanjutnya. Rangsangan yang diberikan harus tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak agar aspek nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni berkembang dengan baik (Widadiyah & Andrayani, 2022). Motorik berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh, unsur yang menentukan perkembangan motorik adalah otot, saraf dan otak. Unsur ketiganya melaksanakan masing-masing perannya dan berinteraksi secara positif, saling berkaitan saling menentang dan saling melengkapi (Anggraini et al., 2016). Motorik halus adalah pengelompokan dalam menggunakan otot-otot kecil diantaranya jari jemari dan tangan yang dibutuhkan ketepatan keseimbangan antara mata dan tangan (Choirun Nisak Aulina, 2017). Pendidik harus memberikan media yang tepat sesuai dengan perkembangan anak dalam kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak secara bertahap.

Menurut Hurlock dalam Choirun Nisak Aulina (2017 : 41) membagi 4 kategori fungsi keterampilan motorik halus anak :

1. Keterampilan bantu diri terdiri dari kegiatan anak ketika makan dan minum, mememaki baju, mandi sendiri dan kegiatan dalam merawat dirinya seperti memotong kuku, mencuci tangan dll.
2. Keterampilan bantu sosial yaitu kemampuan anak dalam membantu pekerjaan rumah diantaranya menyapu, mengepel lantai, membersihkan kaca dan jendela, menyiram tanaman, membereskan mainan dll.
3. Keterampilan bermain seperti melempar dan menangkap bola, bermain kasti, bermain congklak, puzzle dll.
4. Keterampilan sekolah, yaitu pekerjaan anak dalam menggunakan motorik halusnya seperti menulis, menggambar, mewarnai, mencetak, meronce, menggunting dll.

Kegiatan bermain pelepah pisang dalam kegiatan mencetak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A di PAUD Silih Asuh Desa Sindanghayu Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon yang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :

1. Perencanaan Pembelajaran

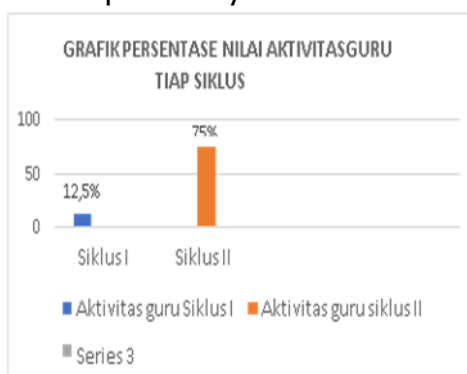
Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti adalah kegiatan mencetak media pelepah pisang yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A PAUD Silih Asuh Desa Sindanghayu Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon. Kegiatan tersebut peneliti mengikuti aturan dan petunjuk yang telah di buat oleh Lembaga sebagai acuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mencetak media pelepah pisang adalah salah satu solusi peneliti dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Peneliti membuat perencanaan pembelajaran sebanyak 2 siklus yaitu pada siklus I dan siklus II. Perencanaan pembelajaran pada siklus I alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak adalah bak stempel dan tinta stempel. Pada siklus II peneliti

merencanakan alat yang digunakan dalam kegiatan mencetak yaitu spons dan cat air berwarna yang dibuat oleh guru. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada tindakan siklus I dan II, diantaranya yaitu :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian.
- b. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mencetak media pelepah pisang.
- c. Menyusun lembar observasi anak dan guru.
- d. Mempersiapkan alat untuk kegiatan mendokumentasikan berupa kamera.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti mendapatkan hasil observasi terhadap aktivitas anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran motorik halus anak. Hasil observasi yang diperoleh peneliti terhadap aktivitas guru dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengalami peningkatan aktivitas guru yang baik meningkat sebesar 50%. Ini di buktikan dengan guru dapat memperbaiki kekurangan- kekurangan tersebut dengan baik dalam kegiatan perencanaan, proses dan evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga aktivitas guru meningkat dengan baik pada tiap siklusnya.



Gambar 1. Aktivitas Guru Pada Tiap Siklus

Karena adanya perencanaan yang baik dan proses pembelajaran yang dilaksanakan baik, maka kondisi tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak meningkat karena guru melakukan strategi pembelajaran yang baik, media yang bervariasi dan adanya inovasi-inovasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan di dapatkan hasil yang meningkat pada aktivitas guru berpengaruh juga terhadap kegiatan aktivitas anak. Aktivitas anak juga meningkat sebesar 41,6% maka aktivitas anak dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1. Aktivitas Anak pada Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1.	Siklus I	38,5%	Kurang baik
2.	Siklus II	80,1%	Baik

Dalam penelitian tindakan kelas ini dapat di ambil kesimpulan bahwa setiap siklus adanya peningkatan hal ini membuktikan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat. Dengan kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan motorik halus anak dan upaya tersebut berhasil karena kemampuan motorik halus anak meningkat lebih baik dari sebelumnya dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase kenaikan dari pra siklus ke siklus I sebesar 21,2%. Presentase kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 29,5%. Persentase kenaikan kemampuan motorik halus anak dari pra siklus ke siklus II mencapai 50.7%. Untuk mengetahui hasil kemampuan motorik halus anak dari tiap siklusnya dapat diamati pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Tiap Siklus

No.	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1.	Pra Siklus	37,8%	Kurang baik
2.	Siklus I	59%	Cukup baik
3.	SiklusII	88,5%	Baik

Dengan mengamati dan memperhatikan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya peningkatan dari tiap siklusnya. Peningkatan kemampuan motorik halus anak mencapai hasil maksimal yang sesuai dengan yang diharapkan. Dengan pertimbangan tersebut maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian ini sampai pada siklus II. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kegiatan mencetak media pelepah pisang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A di PAUD Silih Asuh Desa Sindanghayu Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon. Dengan melihat kondisi kemampuan motorik halus anak pada awal penelitan yang mendapatkan persentase hanya sebesar 37,8% termasuk interpretasi kurang baik, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sampai mencapai kenaikan ke 75% yaitu kemampuan anak sampai Berkembang Sangat Baik. Perlu diupayakan kenaikan indikator-indikator kemampuan motorik halus anak diantaranya yaitu dalam pengkoordinasian antara mata dan tangan yang terkontrol, kemampuan anak dalam meniru bentuk dan ketepatan anak dalam memegang alat. Upaya tersebut dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan kegiatan bermain pelepah pisang yang diaplikasikan dalam kegiatan mencetak. Kegiatan tersebut salah satu kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak sehingga anak tertarik dan mau mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan mencetak media pelepah pisang dilaksanakan untuk mengembangkan motorik halus anak dilaksanakan pada siklus I dengan indikator yaitu koordinasi antara mata dan tangan yang terkontrol, kemampuan anak dalam meniru bentuk dan ketepatan anak dalam menggenggam alat, mendapatkan hasil bahwa kemampuan motorik halus anak Kelompok A PAUD Silih Asuh dengan jumlah skor 92 , rata-rata skor 7,1 dan persentase 59% termasuk interpretasi cukup baik. Jumlah persentase tersebut belum mencapai target peneliti

yaitu sampai 75%. Kegiatan mencetak media pelepah pisang tersebut dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II kemampuan motorik halus anak mendapatkan jumlah skor 138, rata-rata skor 10,6 dan persentase sebesar 88,5% termasuk interpretasi baik. Hasil kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mencetak media pelepah pisang dari pra siklus, siklus I dan siklus II terus meningkat dari tiap siklusnya dari pra siklus ke siklus I peningkatan persentasenya adalah sebesar 21,2%. Dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat sebesar 29,5%. Dari pra siklus ke siklus II meningkat sebesar 50,7%. Interpretasi kemampuan motorik halus anak dari pra siklus ke siklus II meningkat yaitu dari kategori kurang baik dan di siklus II menjadi kriteria baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut keterampilan motorik halus anak terus meningkat dalam kegiatan mencetak media pelepah pisang. kegiatan tersebut merangsang motorik halus anak terutama jari-jari tangannya. Keseimbangan antara mata dan tangan akan terangsang sehingga kemampuan motorik halusnya berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Magil Richard bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang membutuhkan adanya kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan dan membutuhkan kecermatan, ketelitian dan ketepatan yang tinggi (Khadijah & Nurul Amelia, 2020:29).

Pada usia 4-5 tahun tahap pencapaian perkembangan motorik halus anak menurut Permendiknas 137 Tahun 2014 diantaranya adalah anak mampu membuat garis, anak mampu menjiplak bentuk, anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan yang terontrol, anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, anak mampu mengekspresikan diri berkarya seni menggunakan berbagai media dan anak mampu mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halusnya. Pada kegiatan mencetak media pelepah pisang anak dapat belajar mengkoordinasikan mata dan tangannya dengan terkontrol dan anak juga belajar mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halusnya. Setelah peneliti membandingkan hasil dari penelitian antara pra siklus, siklus I dan siklus II maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan mencetak media pelepah pisang pada kegiatan pengembangan motorik halus anak Kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Silih Asuh memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus tersebut, terbukti dari adanya peningkatan nilai dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Untuk itu kegiatan mencetak media pelepah pisang memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dan dapat digunakan sebagai bahan acuan pengembangan dalam proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Pada Siklus I kegiatan mencetak menggunakan media pelepah pisang, tinta stempel dan bak stempel. Hasil cetakan yang dibuat oleh anak warnanya kurang menarik. Perencanaan pada siklus II perencanaan kegiatan mencetak media pelepah

pisang dilakukan dengan mengganti tinta stempel dengan cat air yang berwarna yang di buat oleh guru dan bak stempel diganti dengan spons sehingga hasil cetakan berwarna dan rapi karena cat air tidak menetes. . Setelah adanya upaya stimulus berupa kegiatan mencetak media pelepah pisang kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan, kemampuan motorik halus anak pada pra siklus didapatkan hasil sebesar 37,8% dengan interpretasi kurang baik, siklus I sebesar 59% dengan interpretasi cukup baik dan siklus II mendapatkan hasil 88,5% dengan interpretasi baik sehingga kegiatan mencetak menggunakan media pelepah pisang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). Penelitian Tindakan Kelas (Suryani (ed.); 3rd ed.). PT Bumi Aksara.
- Albi Anggito, J. S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 3(2), 219–234. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- Anggraini, F. S., Makhmudah, S., & FN, A. A. (2016). Perkembangan Motorik AUD. Guepedia.
- Choirun Nisak Aulina, M. P. (2017). Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Umsida Press.
- Khadijah, M. A., & Nurul Amelia, M. P. (2020a). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik (I). Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=Bf72DwAAQBAJ>
- Rita Nofianti, M. P. (2021). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta ; Edu Publisher.
- Widadiyah, Q., & Andrayani, R. (2022). Penerapan Pembelajaran Sains Melalui Eksperimen Balon Udara Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. 3, 1–6. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/614>